

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kegiatan ketahanan pangan memiliki peran yang sangat penting bagi kehidupan Manusia, karena akses terhadap pangan dan gizi merupakan hal yang paling penting terhadap kehidupan manusia. Perpaduan antara kondisi iklim kering, dengan faktor pembatas utama adalah kurangnya ketersediaan air dan kondisi fisik lahan yang kurang baik serta rendahnya input teknologi, menjadikan Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) seringkali dihadapkan dengan permasalahan rendahnya produktivitas sumberdaya lahan (Arifin *et al.*,2003) yang berujung pada kemiskinan dan rawan pangan. Kabupaten Timor Tengah Utara (TTU) merupakan salah satu Kabupaten yang terdapat di Provinsi NTT. Secara geografis, Kabupaten TTU memiliki luas wilayah 2.669,7 km<sup>2</sup> atau 5,48% dari luas daratan Provinsi NTT. Kabupaten TTU, memiliki iklim sabana tropis, hal ini ditandai dengan durasi musim hujan yang sangat singkat serta durasi musim kemarau yang sangat panjang (>7 bulan) (Badan Pusat Statistik, Timor Tengah Utara 2015). Keadaan yang terurai diatas merupakan akumulasi dari keadaan alam yang ekstrim dan beriklim kering dengan adanya curah hujan yang rendah sehingga sering terjadinya gagal panen. Oleh karena itu intervensi teknologi dalam meningkatkan produktivitas agroforestri, ketahanan pangan dan jasa lingkungan melalui penyerapan karbon fungsi hidrologi dan pengendalian perubahan iklim sangat diperlukan. Sistem agroforestri adalah istilah kolektif dari berbagai pemanfaatan lahan terpadu (kehutanan, pertanian, dan peternakan) yang ada di berbagai tempat di belahan bumi, tidak terkecuali yang dijumpai di Indonesia. Nair (1993). Agroforestri diperuntukkan sebagai bentuk pola pemanfaatan tanah yang berkelanjutan tidak serta merta akan diterima dan menjadi pilihan dalam manajemen sumber daya hutan oleh masyarakat. Masyarakat diwilayah Kabupaten TTU mengelola lahan pertanian secara turun temurun dari nenek moyang mereka dan menanam berbagai jenis tanaman berdasarkan kebutuhan dan kondisi yang mereka alami. Peningkatan produktivitas pertanian lahan kering di daerah dataran rendah khususnya di wilayah Kabupaten TTU perlu dilakukan karena masyarakat sudah mempraktikkan cara penanaman tanaman agroforestri yang memiliki potensi sebaran yang begitu luas di daerah Kabupaten TTU.

Kemajuan produktivitas lahan sangat dipengaruhi oleh kualitas dan daya dukung lahan serta penerapan teknologi yang dapat dirancang untuk memenuhi kebutuhan target produksi, dalam konteks ruang dan waktu. Dalam hal mengoptimisasi lahan kering didaerah dataran rendah Kabupaten TTU sangat erat kaitannya dengan konteks sejarah dan budaya bertani ditingkat regional, terutama dengan lingkungan sosial bagi para pengguna teknologi dan strategi pemanfaatan

lahan pertanian (Agu, 2017). Penelitian ini akan dilaksanakan di daerah Kabupaten TTU khususnya di wilayah dataran rendah dengan kisaran ketinggian antara 0 M.dpl – 550 M.dpl dengan tujuan pokok mengidentifikasi model agroforestri tradisional pada wilayah dataran rendah Kabupaten TTU, dengan metode deskriptif eksploratif yakni dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, dan wawancara. Penentuan sampel dalam penelitian ini berdasarkan peta kelas ketinggian tempat, dan persebaran ekologi agroforestri di wilayah dataran rendah Kabupaten TTU. Berdasarkan uraian diatas maka penulis dapat memilih judul “**Identifikasi Model Agroforestri Tradisional Pada Wilayah Dataran Rendah Kabupaten Timor Tengah Utara**”.

### **1.2 Rumusan Masalah.**

Berdasarkan hal tersebut diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Belum teridentifikasinya model pengelolaan lahan berbasis agroforestri tradisional yang dikembangkan oleh masyarakat petani di wilayah dataran rendah, Kabupaten TTU?
2. Belum diketahuinya Struktur vegetasi dan keanekaragaman jenis tanaman penyusun model agroforestri tradisional yang dikembangkan oleh masyarakat petani di wilayah dataran rendah Kabupaten TTU?
3. Belum tersedianya data spasial (pemetaan) ekologi agroforestri tradisional yang dikembangkan oleh masyarakat petani di wilayah dataran rendah Kabupaten, TTU?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam pelaksanaan penelitian ini antarlain :

1. Mengetahui indentifikasi model pengelolaan lahan berbasis agroforestri tradisional yang dikembangkan oleh masyarakat petani di wilayah dataran rendah Kabupaten TTU.
2. Mengetahui struktur vegetasi dan keanekaragaman jenis tanaman penyusun model agroforestri tradisional yang dikembangkan oleh masyarakat petani di wilayah dataran rendah Kabupaten TTU.
3. Tersedianya data spasial (pemetaan) ekologi agroforestri tradisional yang di kembangkan oleh masyarakat petani di wilayah dataran rendah Kabupaten TTU.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Secara teoritis, manfaat dari penelitian ini yakni untuk menggambarkan secara terperinci dan objektif, tentang cara pengembangan agroforestri tradisional di wilayah Kabupaten TTU. Sedangkan, secara praktis dari penelitian ini, antarlain:

1. Penelitian tentang bagaimana cara pengembangan agroforestri tradisional di wilayah dataran rendah Kabupaten TTU secara baik dan benar.
2. Hasil penelitian ini dapat di jadikan sebagai bahan referensi untuk penulis lain dalam menganalisis bagaimana cara pengembangan agroforestri tradisional di wilayah dataran rendah Kabupaten TTU secara baik dan benar.